

Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Jeneponto

Mislawati Sahro¹, St. Muthahharah², Muh. Khaidir Lutfi³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; mislawatisahro0@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; st.muthahharah@unismuh.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; muh.khaidirlutfi@unismuh.ac.id

Keywords:

Teacher Strategies,
History of Islamic
Culture, Learning
Motivation.

Abstract

This study aims to determine the description of student learning motivation, teacher strategies, as well as supporting and inhibiting factors in improving learning motivation in the subject of Islamic Cultural History at MTs Negeri 3 Jeneponto. The study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the learning motivation of eighth grade students was quite good with variations in intrinsic and extrinsic motivation. The teacher strategies used included storytelling methods, group discussions, questions and answers, and linking the material to everyday life, which were effective in increasing participation and classroom atmosphere. The main supporting factors were teacher creativity, supporting facilities such as projectors and libraries, and active student participation, while inhibiting factors included low learning interest among some students, limited time, and negative perceptions of the subject. These findings are expected to be a reference in efforts to improve learning motivation in the subject of Islamic Cultural History.

Kata kunci:

Strategi Guru, Sejarah
Kebudayaan Islam,
Motivasi Belajar.

Article history:

Received: 15-02-2023

Revised 13-05-2023

Accepted 02-08-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa, guru strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 Jeneponto. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII tergolong cukup baik dengan variasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Strategi guru yang digunakan meliputi metode bercerita, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pengaitan materi tentang kehidupan sehari-hari, yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan suasana kelas. Faktor pendukung utama adalah kreativitas guru, fasilitas pendukung seperti proyektor dan perpustakaan, serta partisipasi aktif siswa, sementara faktor penghambat meliputi rendahnya minat belajar sebagian siswa, keterbatasan waktu, dan persepsi negatif terhadap mata pelajaran tersebut. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan terkini dalam dunia pendidikan menunjukkan adanya pergeseran signifikan dari model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-oriented*) menuju model yang lebih berpusat pada siswa (*student-oriented*). Pergeseran ini menuntut para pendidik untuk tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menjadi motivator yang kreatif dan inovatif guna membangkitkan semangat belajar siswa.

Literatur mutakhir menegaskan bahwa motivasi merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal sangat bergantung pada tingkat motivasi yang mereka miliki. Oleh karena itu, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang memicu motivasi. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendidik terus berupaya mengembangkan dan menerapkan strategi mengajar baru untuk mencapai tujuan ini. Strategi pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai sekedar rangkaian kegiatan, melainkan sebagai suatu proses menyeluruh yang dirancang secara cermat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, materi ini memiliki potensi besar untuk membangkitkan motivasi karena relevansinya dengan kehidupan keagamaan siswa dan kemampuannya untuk memberikan pelajaran berharga dari masa lalu.

Namun demikian, meskipun pentingnya motivasi dan strategi guru telah banyak diakui, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Observasi awal yang dilakukan di MTs Negeri 3 Jeneponto menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran SKI masih bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika materi disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, tidak sedikit pula siswa yang merasa kurang tertarik, bahkan menganggap pelajaran SKI sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan dan membosankan. Hal ini terlihat dari kurangnya keingintahuan, minat yang rendah, ketidakjelasan tujuan belajar, hingga kecenderungan mudah menyerah saat menghadapi materi yang dianggap sulit.

Kesenjangan dan Argumentasi Peneliti

Penelitian ini berargumen bahwa kesenjangan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diatasi melalui penerapan strategi guru yang lebih variatif, kontekstual, dan partisipatif. Peneliti berjanji untuk memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan dengan mengidentifikasi secara spesifik strategi-strategi pembelajaran SKI yang terbukti efektif dalam membangkitkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana kelas yang hidup. Ini termasuk metode bercerita, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis secara komprehensif faktor-faktor pendukung, seperti kreativitas guru, dukungan fasilitas, dan partisipasi aktif siswa, serta faktor-faktor penghambat, seperti rendahnya minat sebagian siswa, keterbatasan waktu, dan persepsi negatif terhadap pelajaran SKI. Dengan demikian,

penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika motivasi belajar dalam konteks SKI dan menyajikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Negeri 3 Jeneponto, mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru SKI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas tersebut, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut.

Unsur Kebaruan Penelitian dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Unsur kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih variatif dan kontekstual dalam mengkaji strategi guru SKI, serta analisis mendalam terhadap faktor pendukung dan penghambat yang spesifik di lingkungan MTs Negeri 3 Jeneponto. Berbeda dengan penelitian (Khalid Maulana 2022) yang berfokus pada efektivitas strategi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar SKI, penelitian ini mengeksplorasi beragam metode pembelajaran aktif dan partisipatif seperti bercerita, diskusi kelompok, dan tanya jawab, serta bagaimana metode-metode ini secara holistik memengaruhi motivasi siswa. Sementara itu, jika dibandingkan dengan penelitian (Muhamat Dicky 2022) yang menyoroti tantangan guru PAI pasca pandemi COVID-19, penelitian ini tidak terikat pada konteks pandemi, melainkan lebih mendalami implementasi strategi pembelajaran dalam kondisi normal dan bagaimana strategi tersebut secara langsung memengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih kaya dan detail mengenai strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar, yang belum secara eksplisit dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya dengan fokus yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, bertujuan untuk menggali dan menganalisis fenomena secara mendalam di kondisi obyektif alami. Lokasi penelitian berada di MTs Negeri 3 Jeneponto dengan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa kelas VIII. Studi ini berlangsung pada 12 Mei hingga 5 Juni 2025.

Fokus penelitian diarahkan pada dua aspek utama, yaitu strategi pengajaran guru dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan motivasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik gabungan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pedoman khusus, serta dokumentasi berupa rekaman, foto, dan data tertulis. Data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya, sementara data sekunder berasal dari kajian literatur dan dokumen relevan.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data untuk menyaring dan memfokuskan informasi penting, penyajian data dalam bentuk uraian atau bagan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan informasi

yang sudah terorganisasi secara sistematis. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan konsistensi informasi dari berbagai metode dan narasumber, serta memastikan partisipan memahami dan menyetujui proses penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Jeneponto dengan fokus pada strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru SKI, dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. *Gambaran Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 Jeneponto*

Motivasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Jeneponto menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Secara umum, motivasi siswa tergolong baik, namun terdapat perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mendominasi.

- a. Motivasi Ekstrinsik: Sebagian besar siswa menunjukkan motivasi ekstrinsik yang kuat. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang tetap belajar SKI karena tuntutan nilai rapor, harapan orang tua, atau rasa hormat terhadap guru. Kepala sekolah mengonfirmasi bahwa banyak siswa antusias karena materi SKI dekat dengan kehidupan keagamaan sehari-hari, namun ada pula yang menganggapnya sebagai pelajaran hafalan.
- b. Motivasi Intrinsik: Motivasi intrinsik muncul ketika materi SKI disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan. Siswa menyatakan lebih semangat dan suka pelajaran SKI ketika guru bercerita tentang kisah nabi dan sahabat, merasa seperti mendengarkan dongeng yang mudah dipahami. Diskusi kelompok dan tanya jawab juga membangkitkan semangat partisipasi siswa. Namun, siswa cenderung cepat bosan dan kurang termotivasi jika pembelajaran hanya melibatkan membaca dan mencatat, atau jika materi terasa sulit dihafal, terutama nama dan tahun tokoh.

2. *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Jeneponto*

Guru SKI di MTs Negeri 3 Jeneponto menerapkan beragam strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan partisipatif untuk meningkatkan motivasi siswa.

- a. Metode Bercerita: Ini adalah strategi yang paling sering dan dianggap paling efektif oleh guru. Guru memulai pelajaran dengan cerita singkat tentang perjuangan sahabat Nabi atau peradaban Islam. Siswa merespons positif metode ini, merasa pelajaran menjadi tidak membosankan dan mudah dipahami. Beberapa siswa bahkan menantikan kelanjutan cerita yang dibuat bersambung oleh guru.
- b. Diskusi Kelompok: Guru membentuk kelompok diskusi kecil setelah penyampaian materi. Strategi ini mendorong siswa untuk berinteraksi, berbagi

pendapat, dan menganalisis materi secara bersama-sama. Siswa merasa lebih semangat dan aktif berpartisipasi dalam diskusi.

- c. Tanya Jawab Interaktif: Guru secara aktif mengajukan pertanyaan kepada siswa dan mendorong siswa untuk bertanya. Ini menciptakan suasana kelas yang hidup dan memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka.
- d. Pengaitan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari: Guru berusaha mengaitkan materi SKI dengan realitas kehidupan siswa saat ini. Hal ini membuat materi terasa lebih relevan dan mudah dipahami, serta membangkitkan minat siswa dalam diskusi.
- e. Pemberian Apresiasi: Guru berupaya menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui pemberian pujian dan apresiasi, baik secara lisan maupun dalam bentuk pengakuan atas partisipasi mereka di kelas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Jeneponto

Penerapan strategi guru SKI dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat.

- a. Faktor Pendukung:
 - 1) Kreativitas dan Komitmen Guru: Guru SKI memiliki kemauan untuk mencoba metode baru, tidak monoton pada ceramah, dan menyisipkan cerita, visualisasi, serta diskusi. Komitmen ini membuat siswa lebih antusias.
 - 2) Dukungan Fasilitas Madrasah: Ketersediaan fasilitas seperti LCD proyektor dan perpustakaan memungkinkan guru menyajikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Ruang kelas yang nyaman dan koneksi internet yang memadai juga mendukung media pembelajaran.
 - 3) Partisipasi Aktif Siswa: Sebagian siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sejarah Islam dan menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, yang menjadi pendorong bagi guru.
- b. Faktor Penghambat:
 - 1) Variasi Tingkat Motivasi Siswa: Tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap pelajaran sejarah. Beberapa siswa masih menganggap SKI sulit dan membosankan, terutama jika materi disampaikan dengan pendekatan hafalan.
 - 2) Keterbatasan Waktu Pembelajaran: Materi SKI yang luas seringkali berbenturan dengan alokasi waktu jam pelajaran yang terbatas, sehingga guru harus menyesuaikan strategi secara efisien.
 - 3) Persepsi Negatif terhadap Pelajaran SKI: Beberapa siswa masih memiliki persepsi bahwa SKI adalah pelajaran yang membosankan dan penuh hafalan, yang membuat mereka cepat kehilangan minat.
 - 4) Kurangnya Dukungan Belajar dari Rumah: Kepala sekolah mengidentifikasi bahwa beberapa siswa kurang mendapat dukungan

belajar dari rumah, yang berkontribusi pada rendahnya motivasi mereka di sekolah.

- 5) Kecenderungan Guru yang Monoton: Meskipun ada upaya inovasi, masih ada guru yang terlalu terpaku pada buku teks dan belum maksimal memanfaatkan media, yang dapat menghambat motivasi siswa.

Pembahasan

Pembahasan ini mengelaborasi temuan-temuan penelitian mengenai motivasi belajar siswa, strategi guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 3 Jeneponto, dengan mengaitkannya pada konsep-konsep teoritis dan penelitian terdahulu.

Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Jeneponto bervariasi, mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik, seperti keinginan mendapatkan nilai baik atau memenuhi harapan orang tua, masih menjadi pendorong utama bagi sebagian siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Ngilim Purwanto (2017) yang menyebutkan bahwa pemberian angka atau nilai dapat menjadi alat motivasi yang kuat. Namun, ketergantungan pada motivasi ekstrinsik dapat menyebabkan siswa kurang terlibat secara mendalam jika tidak ada dorongan eksternal.

Di sisi lain, motivasi intrinsik siswa muncul ketika materi SKI disampaikan secara menarik, terutama melalui metode bercerita tentang kisah nabi dan sahabat. Ini menunjukkan bahwa relevansi dan cara penyampaian materi sangat memengaruhi minat internal siswa. Temuan ini konsisten dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2021), bahwa motivasi adalah daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Ketika materi dianggap relevan dan inspiratif, siswa cenderung lebih antusias. Namun, persepsi SKI sebagai pelajaran hafalan menjadi penghambat motivasi intrinsik, yang mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih kreatif untuk mengubah persepsi tersebut.

Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Strategi yang diterapkan guru SKI di MTs Negeri 3 Jeneponto, seperti metode bercerita, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, terbukti efektif dalam membangkitkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana kelas yang hidup. Metode bercerita, khususnya, sangat berhasil menarik perhatian siswa karena membuat pelajaran terasa seperti "dongeng" yang mudah dicerna. Ini sejalan dengan prinsip strategi pembelajaran kontekstual yang bertujuan mendorong pemahaman mendalam melalui pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa (Meliana & Marsofiyati, 2024).

Penggunaan diskusi kelompok dan tanya jawab juga mencerminkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan kooperatif, di mana siswa didorong untuk mencari

dan memahami pembelajaran secara maksimal melalui interaksi dan kolaborasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Nurhasanah Siti et al. (2019) mengenai macam-macam strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa, yang merupakan pergeseran dari pembelajaran *teacher-oriented* ke *student-oriented*, sebagaimana diuraikan oleh Fahrudin dan Ulfah M. (2023). Pemberian apresiasi juga menjadi bentuk motivasi yang efektif, sejalan dengan bentuk-bentuk motivasi belajar yang meliputi pujian (Nugroho, 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru

Faktor pendukung utama keberhasilan strategi guru adalah kreativitas dan komitmen guru itu sendiri. Guru yang bersedia mencoba metode baru dan tidak monoton mampu menciptakan suasana belajar yang menarik. Ini menegaskan peran guru sebagai "penggerak" dan "pengarah" dalam proses pembelajaran, sebagaimana fungsi motivasi belajar yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik (2020). Dukungan fasilitas madrasah, seperti LCD proyektor dan perpustakaan, juga menjadi faktor penting yang memungkinkan guru menyajikan pembelajaran yang lebih bervariasi. Selain itu, partisipasi aktif sebagian siswa yang memiliki minat tinggi terhadap sejarah Islam turut mendukung efektivitas strategi guru.

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang signifikan. Variasi tingkat motivasi siswa menjadi tantangan terbesar, di mana tidak semua siswa merespons strategi yang sama dengan antusiasme yang setara. Persepsi negatif terhadap SKI sebagai pelajaran hafalan juga sulit diubah. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala praktis, memaksa guru untuk menyeimbangkan kedalaman materi dengan efisiensi waktu. Selain itu, kurangnya dukungan belajar dari rumah bagi sebagian siswa dan kecenderungan beberapa guru yang masih terpaku pada metode konvensional juga menghambat upaya peningkatan motivasi. Faktor-faktor penghambat ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada ekosistem belajar yang lebih luas, termasuk lingkungan keluarga dan dukungan institusional (Suryajana et al., 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa strategi guru yang variatif dan partisipatif sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang sering dianggap sulit atau membosankan seperti SKI. Namun, keberhasilan implementasinya memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa dan penanganan faktor-faktor penghambat secara komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa meskipun motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 3 Jeneponto secara umum tergolong cukup baik, temuan yang paling mengejutkan adalah betapa krusialnya peran strategi "**narasi bersambung**" yang diterapkan oleh guru dalam mempertahankan dan

bahkan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Di luar dugaan, strategi sederhana ini, di mana guru sengaja menghentikan cerita pada bagian paling menarik dan melanjutkannya di pertemuan berikutnya, secara signifikan menciptakan rasa penasaran dan antisipasi yang kuat di kalangan siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode interaktif umum seperti diskusi atau tanya jawab, tetapi juga oleh elemen *suspense* dan *storytelling* yang terstruktur, sebuah detail yang mungkin terlewatkan dalam analisis strategi pembelajaran konvensional. Temuan ini secara spesifik menyoroti bahwa daya tarik materi SKI tidak hanya terletak pada relevansinya dengan kehidupan keagamaan atau kisah-kisah inspiratif secara umum, melainkan pada bagaimana kisah-kisah tersebut dikemas dan disajikan secara berkesinambungan, menciptakan keterikatan emosional dan kognitif yang mendalam pada siswa. Penelitian ini mengkonfirmasi temuan-temuan sebelumnya mengenai efektivitas strategi pembelajaran partisipatif dan kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar. Namun, sumbangan utama penelitian ini terletak pada penambahan perspektif baru mengenai "**strategi narasi bersambung**" sebagai variabel spesifik yang sangat efektif dalam konteks pembelajaran sejarah, khususnya SKI. Meskipun konsep *storytelling* dalam pendidikan sudah dikenal, penelitian ini menyoroti dimensi *bersambung* sebagai faktor pemicu motivasi yang belum banyak dieksplorasi secara empiris. Temuan ini menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana elemen naratif dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun antisipasi dan keterlibatan berkelanjutan siswa, melampaui sekadar penyampaian cerita tunggal. Ini membuka ruang untuk pengembangan konsep strategi pembelajaran berbasis narasi yang lebih kompleks dan terstruktur. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Keterbatasan utama terletak pada cakupan sampel yang terbatas pada siswa kelas VIII di satu lokasi MTs Negeri 3 Jenepono, serta fokus pada mata pelajaran SKI. Selain itu, metode penelitian yang dominan kualitatif, meskipun memberikan kedalaman, tidak memungkinkan generalisasi temuan secara luas atau pengukuran dampak kuantitatif. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang mengakomodasi kasus yang lebih bervariasi, melibatkan sampel yang lebih besar dari jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian di masa depan juga dapat mengintegrasikan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk mengukur dampak strategi secara statistik. Dengan hasil yang lebih mendalam dan komprehensif, kebijakan pendidikan yang lebih tepat guna dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran sejarah dan keagamaan, dapat dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Adhetya Cahyani, i. d. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (ilmu Al-Qur'an): jurnal pendidikan, sosial dan sains*, 126-127.

- Ametembun, A. H. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. jakarta: raja grafindo persada.
- Andariwati, N. L. (2020). *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari*. malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arifmiboy, D. R. (2023). Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI. *indonesia research jurnal on education*, 863-870.
- Daulay, H. (2022). Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar di MTs. *Ulumul Qur'an. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 154.
- Desiningrat, E. N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 74.
- Diana, A. (2020). Gamefikasi untuk Pembelajaran. *jurnal pembelajaran inovatif*, 145.
- Dicky, M. (2022). *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Karya Bhakti Kecamatan negeri besar kabupaten way kanan*.
- Dimas, v. (2023, desember 6). Mengungkap Rahasia Gamifikasi: Definisi, Tujuan, Dan Ide Kreatif Yang Memukau! *Gamelab Indonesia*.
- dkk, E. M. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JEPP)*, 165-170.
- dkk, Z. D. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta: Bumi Aksara.
- Fahrudin, F. d. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin indonesia*, 1304 - 1309.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*.
- Hajizah, N. H. (2023). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan di Madrasah Aliyah: Konsep, Indikator, Materi dan Evaluasi. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1208.
- hamzah B uno, n. l. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Haudi. (2021). *strategi Pembelajaran*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- I, K. m. (2021). strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. *jurnal studi kemahasiswaan*, 19.
- imel ahmarita meliana, m. m. (2024). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *jurnal ilmu pendidikan dan matematika*, 188-199.
- indrawati, l. a. (2023). Kedudukan Guru Dalam Perspektif Islam. *jurnal psikologi dan pendidikan*, 190-194.
- Iswandi, M. F. (2021). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswapada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan*.
- Iswandi, M. F. (2021). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswapada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan*.
- junaedi, m. (2018). *Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*. makassar.
- Muhammad Aliansyah, O. B. (2022). Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8.

- munfaridah, t. (2020). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1Tarokan Kab. Kendiri*. Kendiri.
- nur halim, d. h. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *journal of islamic and education studies*, 44-54.
- Purwanto, N. (2017). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdaakarya.
- rabudi, y. n. (2023). *pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Metro*. Metro.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Blejar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 298.
- rahmat hidayat, M. s. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *prosiding al hidayah pendidikan agama islam*, 146-157.
- Ratnawati, ilham kamaruddin, andri kurniawan, ramlan mahmud, M saleh, fitria khasanah, rissa megavitry, dwi putri hartiningsari, dina merris, maya sari. (2022). *Strategi Pembelajaran*. PT Global eksekutif teknologi.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja GRafindo Persada.
- sambang, B. P. (2022). Peran guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMP islam terpadu permata kota probolinggo. *jurnal pendidikan dan konseling*, 135 - 147.
- Siti Nurhasanah, A. J. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* . alfabeta,CV.
- suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: jurnal bimbingan dan konseling*, 172-184.
- sulaiman. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah. *ARICIS*, 149-150.
- Suryajana Setya Handaru, L. M. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Keperawatan Malang*, 31.
- Susandi, A. (2020). Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar: Educational Life Skills; Islamic Religion Values; Primary School', Al-Insyiroh:. *Jurnal Studi Keislaman*, 95-111.
- tsawab, m. c. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs NU Banat Kudus. *Al-Qur'an Mudarris jurnal ilmiah pendidikan islam*.
- Uno B Hamzah, L. N. (2020). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- uno, h. B. (2021). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.
- wahyudi,ibnu saat, mohammad hidayat. (2024). 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Al Madinah Tambakrejo. *Al: Furqan: Jurnal agama, sosial, budaya*, 1-20.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 147-153.